

**JURNAL**  
**PERANCANGAN BUKU VISUAL TANAMAN PANGAN LOKAL**  
**KATEGORI SEREALIA DAN UMBI-UMBIAN**  
**DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**



**Viki Restina Bela**

**1310062124**

**PROGRAM STUDI S-1 DESAIN KOMUNIKASI VISUAL**  
**JURUSAN DESAIN FAKULTAS SENI RUPA**  
**INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**  
**2018**

Jurnal Tugas Akhir Karya Desain berjudul:

**PERANCANGAN BUKU VISUAL TANAMAN PANGAN LOKAL  
KATEGORI SEREALIA DAN UMBI-UMBIANDI DAERAH ISTIMEWA  
YOGYAKARTA** diajukan oleh Viki Restina Bela, NIM 1310062124, Program Studi  
S-1 Desain Komunikasi Visual, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni  
Indonesia Yogyakarta, telah disahkan oleh Ketua Program Studi Desain Komunikasi  
Visual.



Ketua Program Studi S1  
Desain Komunikasi Visual

Indiria Maharsi, S.Sn., M.Sn.  
NIP 19720909 200812 1 001

## **ABSTRAK**

### **PERANCANGAN BUKU VISUAL TANAMAN PANGAN LOKAL KATEGORI SEREALIA DAN UMBI-UMBIAN DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

Oleh: Viki Restina Bela

Terputusnya informasi mengenai pengetahuan akan keragaman tanaman pangan lokal membuat Indonesia tetap rajin mengimpor bahan pangan dari luar negeri. Pola konsumsi pangan masyarakat Indonesia telah bergeser dari pola beragam berbasis sumber daya lokal (kategori serealida dan umbi-umbian) menjadi pola pangan nasional (beras) bahkan sampai pada pola pangan internasional (gandum). Konsumsi yang berlebihan ini membuat masyarakat menjadi ketergantungan beras dan mulai meninggalkan bahan pangan lokal karena dianggap sebagai makanan orang susah.

Perancangan buku visual ini bertujuan untuk melihat kembali potensi tanaman pangan lokal yang sesungguhnya telah diterapkan sejak zaman nenek moyang melalui ilustrasi dan foto terkini serta data ilmiah yang dikutip dari berbagai penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya. Melihat belum banyaknya buku pengetahuan mengenai tanaman pangan lokal yang cukup menarik, harapannya penggunaan teknik ilustrasi di sini dapat menarik perhatian target audiens terlebih dahulu kemudian penggunaan teknik fotografi dapat membantu dalam mengenali bentuk-bentuk tanaman pangan lokal itu sendiri. Ditambah lagi data saintifik untuk semakin meyakinkan target audiens agar mulai tertarik mencoba pola konsumsi pangan yang lebih seimbang.

Kata Kunci: Tanaman Pangan Lokal, Buku Visual

## ***ABSTRACT***

### **THE MAKING OF LOCAL FOOD CROPS' VISUAL BOOK ON CEREAL AND TUBER CATEGORIES IN THE AREA OF YOGYAKARTA**

By: Viki Restina Bela

The lost information about the diversity of local food crops' knowledge makes Indonesia has to frequently import food from abroad. (For the last three decades), Indonesia's food consumption patterns have shifted from diverse local resource-based patterns (cereal and tuber categories) to national food patterns (rice) even to international food patterns (wheat). This excessive consumption makes people rely only on rice and start to leave the local food because it is considered as food for the poor.

The making of this visual book aims to look back on the potentiality of local food crops, that actually have been applied from the previous ancestors, through illustrations and recent photographs as well as scientific data cited from various studies. The reason why this book used the three techniques is because there are lack of interesting publication explains about local food crops divesity. By using illustrative techniques hopefully this book can draw the audiences' attention right for the first sight, then it also uses photography techniques so that it can visually shows the diversity of those local crops itself. Plus by adding more scientific data, it will more convince the target audience to get interested in trying a more balanced pattern of food consumption

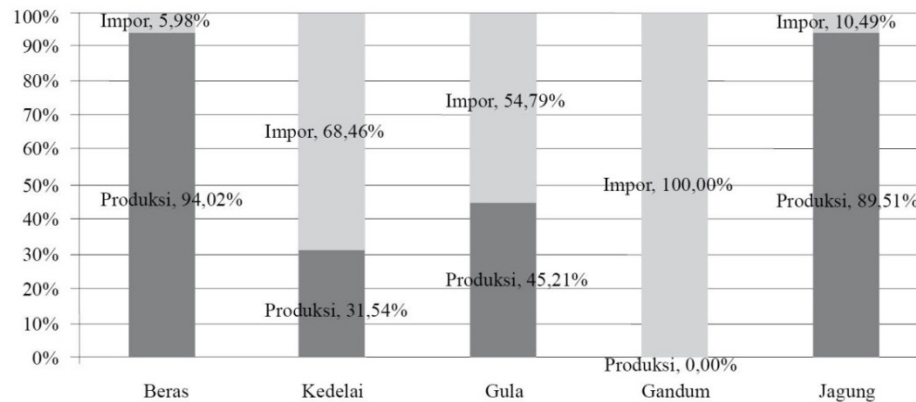
Keywords: Local Food Crops, Visual Book

## A. Pendahuluan

Pangan merupakan kebutuhan dasar manusia dan ketersediaan pangan merupakan bagian dari hak asasi manusia. Indonesia dengan wilayah yang luas dapat menghasilkan beragam jenis pangan diharapkan mampu memenuhi kebutuhan pangan masyarakatnya secara berdaulat dan mandiri. Setiap daerah memiliki jenis dan karakteristik tanah yang berbeda-beda, dengan begitu akan memengaruhi beragamnya jenis tanaman yang dihasilkan. Seperti masyarakat Jawa yang sempat dikenal mengkonsumsi umbi-umbian sebagai sumber energi, atau di Papua dengan sagunya dan jagung di NTT. Namun tampaknya masyarakat saat ini hanya mengenal beras sebagai sumber bahan pangan utama yang telah dipromosikan sejak gerakan revolusi hijau.

Pola konsumsi pangan pokok di Indonesia cenderung pola pangan tunggal yaitu beras (Ariani: 2010). Menjadi sebuah tantangan baik bagi pemerintah maupun masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pangan setelah terjadi pergeseran pola pangan tersebut. Belum lagi jumlah penduduk Indonesia setiap tahunnya bertambah sehingga membutuhkan ruang tinggal yang lebih banyak lagi. Hal ini akan berimbas pada lahan pertanian yang semakin sempit, produktifitas beras jadi mengirit. “Dalam konteks ketahanan pangan, makin besar konsumsi masyarakat terhadap suatu bahan makanan, kerentanan masyarakat pada tingkat ketersediaan bahan makanan dimaksud menjadi sangat tinggi. Makin tingginya tingkat konsumsi masyarakat menjadi indikasi makin tingginya ketergantungan terhadap bahan makanan tersebut” (Nurhemi, dkk: 2014).

Pangan lokal mulai ditinggalkan, masyarakat beralih ke pangan nasional berupa beras, bahkan saat ini pangan internasional mulai menarik perhatian, yaitu tepung terigu. Dapat dilihat dalam grafik 1, Indonesia masih mampu memenuhi kebutuhan akan beras dan jagung dari dalam negeri, sedangkan gandum yang bukan merupakan tanaman tropis maka seluruh pemenuhannya bergantung dengan impor.



Sumber: Bulog, 2012

Grafik 1  
Proporsi Produksi dalam Negeri dan Impor Pangan Pokok 2011  
(Sumber: Bulog)

Tepung terigu dengan bahan dasar gandum ini memang sangat mudah dijumpai, harganya relatif murah sehingga tidak hanya masyarakat menengah ke atas, namun masyarakat menengah bawah pun dapat menjangkaunya. Produk turunannya juga sangat dekat dengan masyarakat, contohnya mi, ada mi kering dan ada mi basah, baik di swalayan maupun pasar semuanya tersedia. Selain itu ada roti dan biskuit yang kebanyakan di pasaran juga berbahan dasar tepung terigu.

Sudah jelas bahwa pola konsumsi pangan pokok masyarakat mengalami pergeseran dari pola beragam berbasis sumberdaya lokal menjadi pola beras dan terigu. Pemerintah telah menetapkan kebijakan percepatan diversifikasi konsumsi pangan berbasis sumberdaya lokal dan sebaiknya pelaksanaan kebijakan tersebut dijadikan sebagai gerakan massa, bukan lagi sekadar program pemerintah sehingga seluruh lapisan masyarakat baik di pusat maupun di daerah harus berpartisipasi dan bertanggung jawab mewujudkannya (Ariani: 2010).



(ton)

Kab/Kota	Padi		Jagung		Ubi Kayu		Ubi Jalar		Cantel (Sorghum)	
	2014	2015	2014	2015	2014	2015	2014	2015	2014	2015
Kulonprogo	121.708	126.990	29.912	27.136	52.369	51.326	344	261	-	-
Bantul	192.847	199.141	28.934	28.934	29.327	28.903	940	2.775	70	-
Gunungkidul	289.787	289.558	227.013	201.395	790.739	781.609	708	699	72	51
Sleman	314.283	326.683	32.640	41.619	12.496	11.524	3.245	2.355	3	-
Yogyakarta	948	764	-	-	-	-	-	-	-	-
DIY	921.824	945.136	312.236	299.084	884.931	873.362	5.237	6.070	145	51

Sumber: Dinas Pertanian DIY, 2015

Tabel 1  
Data Produksi Pangan Pokok di DIY Tahun 2014-2015  
(Sumber: Dinas Pertanian DIY)

Di Yogyakarta sendiri tercatat beberapa komoditas pangan berbasis sumberdaya lokal meskipun beberapa masih jauh di bawah komoditas beras. Diantaranya, kategori serealialia terdapat jagung, jali dan sorghum, sedangkan kategori umbi-umbian terdapat ganyong, garut, kimpul, kleci, suweg, talas, ubi jalar, ubi kayu, uwi, gadung dan gambili. Diversifikasi konsumsi pangan pokok ini tidak bermaksud untuk mengganti beras secara total tetapi mengubah pola konsumsi pangan masyarakat agar mengkonsumsi pangan yang beragam, bergizi dan berimbang.

Dalam rangka penggalan komoditas pangan berbasis sumberdaya lokal kategori serealialia dan umbi-umbian, maka dibutuhkan suatu media komunikasi berupa buku visual yang dapat menarik perhatian sekaligus informatif mengingat bahan pangan tersebut mulai terlupakan karena dianggap sebagai makanan orang susah.

## B. Tinjauan Pustaka

### 1. Tinjauan Buku Visual

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, buku adalah lembar kertas yang berjilid berisi tulisan atau kosong; kitab. Dalam Ensiklopedi Nasional Indonesia, dilihat dari fungsinya, buku dapat didefinisikan sebagai alat komunikasi tulisan yang dirakit dalam satu-satuan atau lebih, agar pemaparannya dapat bersistem, dan ini maupun perangkat kerasnya dapat lebih lestari. Segi pelestarian ilmiah inilah yang membedakan buku dari benda-benda komunikasi tulisan lain yang lebih pendek umurnya seperti majalah, surat kabar dan selebaran.

Pengertian visual dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah dapat dilihat dengan indera penglihat (mata); berdasarkan penglihatan. Sedangkan dalam Ensiklopedi Nasional Indonesia, visual (pendidikan) merupakan salah satu cara dalam pendidikan dan pengajaran yang prosesnya menggunakan media penyampai berupa gambar-gambar visual atau bentuk-bentuk benda nyata. Alat-alat ini bekerja berdasarkan tangkapan indera manusia.

## 2. Tinjauan Tanaman Pangan

Dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang pangan dijelaskan bahwa pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan, dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan/atau pembuatan makanan atau minuman. Kemudian dijelaskan juga mengenai kedaulatan pangan yaitu adalah hak negara dan bangsa yang secara mandiri menentukan kebijakan pangan yang menjamin hak atas pangan bagi rakyat dan yang memberikan hak bagi masyarakat untuk menentukan sistem pangan yang sesuai dengan potensi sumber daya lokal.



### 3. Tinjauan Ilustrasi

Indiria Maharsi (2016) menyatakan, ilustrasi dalam berbagai sudut pandang dan pengertian pada dasarnya berkaitan erat dengan dunia komunikasi. Dalam konteks komunikasi, berarti ilustrasi merupakan media penyampai pesan antara komunikator dengan komunikan. Sehingga aspek pesan dan target audiens menjadi sangat penting untuk menjadi bahan rujukan utama di sini. Dengan demikian visualisasi dari ilustrasi berangkat dari konsep pesan tersebut dan tujuan komunikasi itu serta kepada siapa pesan itu akan disampaikan.

### 4. Tinjauan Fotografi

Andreas Freininger (1999) mengungkapkan, fotografi ialah bahasa gambar, hasil terakhir dari bentuk tertua komunikasi percetakan. Berbeda dengan kata-kata yang diungkapkan atau ditulis, ia adalah bentuk komunikasi yang dapat dipahami seluruh dunia. Hal ini menambah makna fotografi dan memberikan tanggung jawab tambahan kepada fotografernya.

## **C. Tujuan Perancangan**

Tujuan perancangan ini adalah merancang buku visual untuk menyampaikan informasi mengenai jenis-jenis tanaman pangan lokal yang terdapat di Daerah Istimewa Yogyakarta.

## **D. Metode Perancangan**

### 1. Pengumpulan Data

Menggunakan penelitian kasus (lapangan), yaitu penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu unit sosial, baik individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat. Pengumpulan data juga dilakukan dengan proses wawancara, pengambilan dokumentasi gambar, serta informasi melalui media cetak dan elektronik. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan kualitatif,

karena dengan pendekatan inilah objek dapat dipelajari lebih lanjut dengan merasakan langsung perilaku nyata dari objek.

## 2. Analisis Data

Perancangan buku visual tanaman pangan lokal kategori sereal dan umbi-umbian di Daerah Istimewa Yogyakarta ini menggunakan metode analisis SWOT, untuk meninjau kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*). Dari hasil analisis ini dapat disimpulkan secara sederhana seberapa penting permasalahan (media) yang dipilih tersebut perlu diadakan perancangan komunikasi visual.

## 3. Konsep Perancangan

Konsep perancangan buku visual ini dilakukan melalui tiga pembahasan, yaitu konsep media, konsep kreatif dan konsep desain.

## E. Proses Perancangan

### 1. Konsep Media

#### a. Tujuan Media

Sekurang-kurangnya media dapat menjangkau target audience yang berada (baik yang tinggal maupun yang berkunjung) di Daerah Istimewa Yogyakarta.

#### b. Strategi Media

Strategi yang diperlukan yaitu menentukan *target audience* serta paduan media, yaitu sebagai berikut:

##### 1) Segmentasi *Target Audience*

- a) Segmentasi geografis, berada (beraktivitas/menjalani kehidupan) di wilayah kota di lima kabupaten (Kodya, Sleman, Bantul, Kulonprogo, Gunungkidul), bersifat semi urbanis hingga urbanis.
- b) Segmentasi demografis, berjenis kelamin laki-laki dan perempuan, berusia dari 20 tahun hingga 45 tahun, tingkat penghasilan mulai dari yang menengah hingga menengah atas.

- c) Segmentasi psikografis, memiliki kepribadian yang suka mencoba hal baru seperti gaya hidup sehat dan mulai memikirkan apa yang dimakan, dari mana asalnya serta bagaimana mengolahnya, suka membaca dan tertarik untuk mengoleksi barang kolektibel.
  - d) Segmentasi behaviouristis, memiliki kebiasaan untuk mengkonsumsi makanan di tempat-tempat yang direkomendasikan orang karena memiliki faktor kesehatan, baik yang baru memulai maupun yang sudah menjadi kebiasaan, ketika memiliki waktu luang, menghabiskan waktu untuk memasak dengan resep dan bahan yang mengutamakan kesehatan.
- 2) Paduan Media
- a) Media buku  
Efektif untuk menyampaikan informasi tanaman pangan lokal kategori sereal dan umbi-umbian karena memiliki karakteristik yaitu mampu menampung banyak informasi baik berupa teks verbal maupun visual. Ukuran buku 15x18,5 cm serta menggunakan bahan kertas aster (sampul buku) dan kertas storaezenzo (isi buku).
  - b) Media kartu pos  
Menjadi pengantar informasi visual dari produk-produk sereal dan umbi-umbian sebelum membaca informasi besarnya di dalam buku. Ukuran kartu pos 15x18 cm serta menggunakan bahan kertas aster.
  - c) Media stiker  
Stiker ilustrasi tanaman pangan lokal juga menjadi media informasi visual yang kolektibel sebagai pendukung media buku. Ukuran stiker 15x18,5 cm serta menggunakan bahan kertas stiker.
  - d) Media kain  
Kain ilustrasi tanaman pangan lokal berfungsi sebagai pembungkus paket buku bersama kartu pos dan stiker. Ukuran kain 50x50 cm serta menggunakan kain asahi.

## 2. Konsep Kreatif

### a. Tujuan Kreatif

Memberikan informasi tanaman pangan lokal kategori sereal dan umbi-umbian sebagai potensi sumber pangan alternatif dari beras dan terigu.

### b. Strategi Kreatif

#### 1) Isi Pesan

Pesan yang ingin disampaikan pada perancangan ini adalah informasi mengenai jenis-jenis tanaman pangan lokal, kandungan gizi, sifat kimia, teknologi pengolahan, cara menanam serta cara mengolahnya agar target audiens dapat memahami karakteristiknya sehingga tidak selalu bergantung pada konsumsi beras dan terigu.

#### 2) Bentuk Pesan

##### a) Pesan Verbal

Penulisan teks yang digunakan diungkap secara logikal, singkat, jelas yang bersumber dari beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya seperti kandungan gizi, sifat kimia serta penggunaannya dalam resep makanan.

##### b) Pesan Visual

###### (1) Visualisasi Visual

Visualisasi visual media buku menggunakan beberapa teknik, diantaranya ilustrasi manual, ilustrasi digital serta fotografi. Gaya fotografi yang dipilih yaitu fotografi produk untuk mendapatkan wujud tanaman secara jelas agar target audiens dapat mengenali jenis-jenis tanaman dengan lebih mudah. Sedangkan ilustrasi manual dengan media cat air digunakan untuk melengkapi kelemahan teknik fotografi dalam pengambilan gambar tanaman utuh yang tingginya dapat mencapai 2 meter sehingga hasil foto menjadi kurang fokus. Visualisasi keseluruhan tanaman pangan lokal ini akan

## (2) Visualisasi Tipografi

Tipografi yang digunakan pada media buku visual ini, diantaranya: *Harlow Solid Italic*, *Special K*, *Adobe Garamond*, *Existence*, Viki's Handwriting.

## c) Visualisasi Warna

Penggunaan warna pada perancangan buku visual ini adalah warna-warna selaras dan harmonis. Dipilihlah warna yang membumi seperti warna hijau, coklat dan merah. Referensi warna didapat dari akun youtube Johanna yang gemar mengoleksi buku-buku botani.

## d) Visualisasi Tata Letak

Komposisi tata letak buku visual ini akan mengikuti sifat tanaman yang bermacam-macam karakternya, seperti tumbuh lurus ke atas, menunduk ketika menjelang masa panen, atau ada juga yang menjalar dan lain-lainnya. Jika ada ruang-ruang kosong maka akan diletakkan baik foto maupun ilustrasi di ruang kosong tersebut.

## F. Hasil Perancangan

### a. Media Utama Buku



Gambar 1  
Hasil akhir media buku  
(Sumber: dokumentasi perancang)

## b. Media Pendukung



Gambar 2  
Hasil akhir media pendukung  
(Sumber: dokumentasi perancang)

## G. Kesimpulan

Ketika masyarakat Indonesia mengenal negeri ini sebagai negeri agraris dengan keragaman bahan pangan yang melimpah lalu mengapa data tahun 2016 mengatakan bahwa Indonesia telah mengimpor 1,2 juta ton beras dan 9,79 juta ton gandum? Dalam jurnal Transisi tahun 2009, dikatakan bahwa persoalan pangan bukan hanya persoalan bercocok tanam saja, tapi lebih jauh lagi ada campur tangan politik di dalamnya. Dan hal tersebut yang membawa Indonesia lebih rajin mengimpor pangan daripada menggali potensi bahan pangan berbasis



budaya lokal yang sesungguhnya telah diterapkan sejak zaman nenek moyang kita dulu.

Perancangan buku visual ini memberikan sajian visual yang cukup beragam, baik dengan menggunakan teknik ilustrasi manual, ilustrasi digital serta fotografi. Penggunaan teknik ilustrasi dalam buku-buku pengetahuan tentang tanaman pangan di Indonesia masih sangat jarang, maka dari itu ilustrasi yang dibuat diharapkan dapat menarik perhatian target audiens terlebih dahulu. Kemudian teknik fotografi digunakan untuk membantu target audiens dalam mengenali jenis-jenis tanaman pangan lokal secara detail. Dengan memaparkan informasi visual yang menarik serta data-data saintifik diharapkan citra tanaman pangan yang sejak dulu hingga saat ini dianggap sebagai makanan orang susah perlahan-lahan mulai berkurang.

Penelitian pada perancangan ini didapatkan dari berbagai sumber seperti buku-buku hasil penelitian terdahulu serta wawancara dengan beberapa narasumber. Namun ternyata kondisi tanaman di lapangan tidak sama persis dengan data-data penelitian tadi. Varietas dari suatu tanaman yang beragam menyebabkan nama jenis tanaman yang satu dengan lainnya ikut berbeda pula. Perancang juga harus melakukan koordinasi dengan petani dalam menentukan pengambilan gambar karena ketika di lapangan terdapat masa pembibitan, penanaman, perawatan, pemanenan, hingga pengolahan.

Teknik fotografi digunakan untuk mendapatkan fokus gambar daun, umbi, biji serta batang tanaman pangan lokal agar target audiens dapat lebih mudah dalam mengenali wujud tanaman tersebut. Teknik ilustrasi manual digunakan untuk melengkapi kelemahan teknik fotografi yang kurang fokus dalam pengambilan gambar tanaman utuh yang tingginya dapat mencapai 2 meter. Ilustrasi manual ini mencakup penggambaran wujud tanaman mulai dari akar sampai ke bunga atau biji, cara budidaya tanaman pangan lokal tersebut serta cara pengolahannya. Sedangkan teknik ilustrasi digital diterapkan pada gambar yang sifatnya penuh dan ramai karena dapat membantu perancang dalam mempersingkat waktu dalam proses visualisasi dedaunan.

## H. Daftar Pustaka

- Ariani, Mewa. 2010. *“Diversifikasi Konsumsi Pangan Pokok Mendukung Swasembada Beras”*. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Banten. ([balitsereal.litbang.pertanian.go.id/wp-content/uploads/2016/12/08.pdf](http://balitsereal.litbang.pertanian.go.id/wp-content/uploads/2016/12/08.pdf), diakses 6 Februari 2017).
- Badan Ketahanan Pangan dan Penyuluhan DIY. 2015. *“Database Ketahanan Pangan Daerah Istimewa Yogyakarta”*. Yogyakarta. (<http://digilib.litbang.pertanian.go.id/v2/index.php/katalog/buku/all/Database-ketahanan-pangan-DIY-2015/0/0/2015>, diakses 8 Februari 2017).
- Feininger, Andreas. 1985. *“The Complete Photographer”*, terjemahan RM. Soelarko. 1999. Semarang: Dahara Prize.
- Gardjito, Murdijati dan Anton Djuwardi. 2011. *“Pangan Nusantara: Manifest Boga Indonesia”*. Yogyakarta: Pusat Studi Pangan dan Gizi UGM.
- Nurhemi, dkk. 2014. *“Pemetaan Ketahanan Pangan di Indonesia: Pendekatan TFP dan Indeks Ketahanan Pangan”*. Bank Indonesia. (<http://www.bi.go.id/id/publikasi/wp/Pages/Pemetaan-Ketahanan-Pangan-Di-Indonesia.-Pendekatan-Tfp-Dan-Indeks-Ketahanan-Pangan.aspx>, diakses 13 Februari 2017).
- Maharsi, Indiria. 2016. *“Ilustrasi”*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta.
- Puspitosari, Hesti. 2009. *“Ancaman Kedaulatan Pangan: Politik Pangan Menuju Kedaulatan Pangan yang Berbasis Kearifan Lokal”*. Transisi, Volume 3 No.1/2009.
- Sanyoto, Sadjiman Ebdi. 2006. *“Metode Perancangan Komunikasi Visual Periklanan”*. Yogyakarta: Dimensi Press.
- Yustika, Ahmad Erani dan Eko Listiyanto. 2009. *“Ekonomi Politik Pertanian dan Kedaulatan Pangan”*. Transisi, Volume 3 No.1/2009.